

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di BPS Ika Widya yang terletak di Desa keblukan Kecamatan Kaloran Kabupaten Temanggung. BPS memiliki 1 Bidan yang menjadi pengelola dan penanggung jawab. Jenis pelayanan yang diberikan di BPS Ika antara lain kehamilan, persalinan, nifas BBL, balita, anak sakit, KB, imunisasi, kespro. Pelayanan dilakukan 24 jam.

Desa keblukan terdiri dari 607 KK, dengan jumlah penduduk 1866 jiwa (903 jiwa penduduk laki-laki dan 949 jiwa penduduk perempuan). Desa keblukan memiliki luas wilayah 215 hektar. Batas wilayah Desa Keblukan adalah :

1. Sebelah Utara : Desa Tepusen
2. Sebelah Barat : Desa Wadas
3. Sebelah Timur : Desa Geblok
4. Sebelah Selatan : Desa Tegowanuh

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 15 juni-15 juli 2013, dengan kuisioner sebagai pengumpul data. Hasil penelitian yang berupa data-data selanjutnya dipresentasikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi. Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada 30 responden dapat dikelompokkan menurut umur, pendidikan, pekerjaan dan paritas yang dijelaskan dalam tabel sebagai berikut:

2. Karakteristik Responden

Tabel 4.1.
Karakteristik Responden

No	Karakteristik	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	Umur Ibu		
	a. < 20 tahun	5	16.7
	b. 20 - 35 tahun	23	76.7
	c. > 35 tahun	2	6.7
	Total	30	100.0
2	Pendidikan		
	a. SD	9	30.0
	b. SMP	15	50.0
	c. SMA	6	20.0
	Total	30	100.0
3	Pekerjaan		
	IRT	20	66.7
	Buruh	6	20.0
	Swasta	4	13.3
	Total	30	100.0

Sumber: Data Primer, 2013

Tabel 4.1. menunjukkan bahwa berdasarkan karakteristik umur ibu, mayoritas responden berusia 20 – 35 tahun sebanyak 23 orang (76.7%); berdasarkan karakteristik pendidikan ibu, mayoritas responden berpendidikan SMP sebanyak 15 orang (50%); dan mayoritas responden berstatus sebagai IRT sebanyak 20 orang (66.7%).

3. **Tingkat Pengetahuan Ibu *Postpartum* tentang Jampersal (pada Keseluruhan Aspek) di BPS Ika Widya Keblukan Kaloran Temanggung**

Tabel 4.2.
Tingkat Pengetahuan Ibu *Postpartum* tentang Jampersal (pada Keseluruhan Aspek) di BPS Ika Widya Keblukan Kaloran Temanggung

No	Tingkat Pengetahuan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	Baik	1	3.3
2	Cukup	26	86.7
3	Kurang	3	10.0
	Total	30	100.0

Sumber: Data Primer, 2013

Tabel 4.2. menunjukkan bahwa mayoritas ibu *postpartum* memiliki tingkat pengetahuan yang cukup tentang jampersal sebanyak 26 orang (86.7%) di BPS Ika Widya Keblukan Kaloran Temanggung.

4. **Tingkat Pengetahuan Ibu *Postpartum* tentang Aspek-aspek Jampersal di BPS Ika Widya Keblukan Kaloran Temanggung**

1) **Pengertian Jampersal**

Tabel 4.3.
Deskripsi Tingkat Pengetahuan Ibu *Postpartum* tentang Pengertian Jampersal di BPS Ika Widya Keblukan Kaloran Temanggung

No	Tingkat Pengetahuan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	Baik	30	100
2	Cukup	0	0
3	Kurang	0	0
	Total	30	100

Sumber: Data Prier, 2013

Tabel 4.3. menunjukkan bahwa semua ibu *postpartum* memiliki tingkat pengetahuan yang baik tentang pengertian jampersal sebanyak 30 orang (100%).

2) Tujuan Jampersal

Tabel 4.4.
Tingkat Pengetahuan Ibu *Postpartum* tentang Tujuan Jampersal di BPS Ika Widya Keblukan Kaloran Temanggung

No	Tingkat Pengetahuan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	Baik	28	93.3
2	Cukup	0	0
3	Kurang	2	6.7
Total		30	100

Sumber: Data Primer, 2013

Tabel 4.4. menunjukkan bahwa ibu *postpartum* memiliki tingkat pengetahuan yang baik tentang tujuan jampersal sebanyak 28 orang (93.3%).

3) Sasaran Jampersal

Tabel 4.5.
Tingkat Pengetahuan Ibu *Postpartum* tentang Sasaran Jampersal di BPS Ika Widya Keblukan Kaloran Temanggung

No	Tingkat Pengetahuan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	Baik	3	10.0
2	Cukup	10	33.3
3	Kurang	17	56.7
Total		30	100

Sumber: Data Primer, 2013

Tabel 4.5. menunjukkan bahwa mayoritas ibu *postpartum* memiliki tingkat pengetahuan yang kurang tentang sasaran jampersal sebanyak 17 orang (56.7%).

4) Kebijakan Operasional Jampersal

Tabel 4.6.

Tingkat Pengetahuan Ibu *Postpartum* tentang Kebijakan Operasional Jampersal di BPS Ika Widya Keblukan Kaloran Temanggung

No	Tingkat Pengetahuan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	Baik	19	63.3
2	Cukup	6	20.0
3	Kurang	5	16.7
Total		30	100

Sumber: Data Primer, 2013

Tabel 4.6. menunjukkan bahwa mayoritas ibu *postpartum* memiliki tingkat pengetahuan yang baik tentang kebijakan operasional jampersal sebanyak 19 orang (63.3%).

5) Ruang Lingkup Jampersal

Tabel 4.7.

Tingkat Pengetahuan Ibu *Postpartum* tentang Ruang Lingkup Jampersal di BPS Ika Widya Keblukan Kaloran Temanggung

No	Tingkat Pengetahuan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	Baik	8	26.7
2	Cukup	2	6.7
3	Kurang	20	66.7
Total		30	100

Sumber: Data Primer, 2013

Tabel 4.7. menunjukkan bahwa mayoritas ibu *postpartum* memiliki tingkat pengetahuan yang kurang tentang ruang lingkup jampersal sebanyak 20 orang (66.7%).

6) Paket Manfaat dan Tata Laksana Pelayanan Jampersal

Tabel 4.8.
Tingkat Pengetahuan Ibu *Postpartum* tentang Paket Manfaat dan
Tata Laksana Pelayanan Jampersal di BPS Ika
Widya Keblukan Kaloran Temanggung

No	Tingkat Pengetahuan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	Baik	4	13.3
2	Cukup	9	30.0
3	Kurang	17	56.7
Total		30	100

Sumber: Data Primer, 2013

Tabel 4.8. menunjukkan bahwa mayoritas ibu *postpartum* memiliki tingkat pengetahuan yang kurang tentang paket manfaat dan tata laksana pelayanan jampersal sebanyak 17 orang (56.7%).

7) Tarif Jampersal

Tabel 4.9.
Tingkat Pengetahuan Ibu *Postpartum* tentang Tarif Jampersal di BPS
Ika Widya Keblukan Kaloran Temanggung

No	Tingkat Pengetahuan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	Baik	23	76.6
2	Cukup	0	0
3	Kurang	7	23.3
Total		30	100

Sumber: Data Primer, 2013

Tabel 4.9. menunjukkan bahwa semua ibu *postpartum* memiliki tingkat pengetahuan yang baik tentang tarif jampersal sebanyak 23 orang (76.7%).

8) Tingkat Pengetahuan Ibu *Postpartum* tentang Jampersal Berdasarkan Karakteristik Responden

a. Umur Ibu

Tabel 4.10.
Tingkat Pengetahuan Ibu *Postpartum* tentang Jampersal Berdasarkan Karakteristik Umur Ibu

Umur Ibu (Tahun)	Tingkat Pengetahuan						Total	
	Baik		Cukup		Kurang			
	Jml (orang)	%	Jml (orang)	%	Jml (orang)	%	Jml (orang)	%
< 20 tahun	0	0	3	60.0	2	40.0	5	16.8
20 - 35 tahun	0	0	23	76,7	0	0	23	26.6
> 35 tahun	1	50	0	0	1	50	2	6.6
Total	1	6.6	26	26.6	3	16.8	30	100

Sumber: Data Primer, 2013

Tabel 4.10. menunjukkan bahwa ibu *postpartum* yang berusia < 20 tahun memiliki tingkat pengetahuan tentang jampersal yang tersebar merata pada kategori cukup dengan jumlah 3 responden (60.0%), kurang dengan jumlah 2 responden (40%). Ibu *postpartum* yang berusia 20 – 35 tahun mayoritas memiliki tingkat pengetahuan yang cukup tentang jampersal sebanyak 23 orang (76,7%), dan ibu *postpartum* yang berusia lebih dari 35 tahun memiliki tingkat pengetahuan baik tentang jampersal sebanyak 1 orang (6.6%), sedangkan yang memiliki tingkat pengetahuan kurang tentang jampersal ada 1 responden (50%).

b. Pendidikan Ibu

Tabel 4.11.
Deskripsi Tingkat Pengetahuan Ibu *Postpartum* tentang Jampersal
Berdasarkan Karakteristik Pendidikan Ibu

Pendidikan	Kategori Tingkat Pengetahuan							
	Baik		Cukup		Kurang		Total	
	Jml (orang)	%	Jml (orang)	%	Jml (orang)	%	Jml (orang)	%
SD	0	0	6	20	3	10	9	30
SMP	0	0	15	50	0	0	15	50
SMA	1	3.3	5	16.6	0	0	6	20
Total	1	20	26	50	3	30	30	100

Sumber: Data Primer, 2013

Tabel 4.11. menunjukkan bahwa ibu *postpartum* yang berpendidikan SD mayoritas memiliki tingkat pengetahuan yang cukup sebanyak 6 orang (20%); ibu *postpartum* yang berpendidikan SMP mayoritas memiliki tingkat pengetahuan yang cukup sebanyak 15 orang (50%); dan ibu *postpartum* yang berpendidikan SMA memiliki tingkat pengetahuan yang cukup sebanyak 5 orang (16.6%).

c. Pekerjaan Ibu

Tabel 4.12.
Deskripsi Tingkat Pengetahuan Ibu *Postpartum* tentang Jampersal
Berdasarkan Karakteristik Umur Ibu

Pekerjaan Ibu	Tingkat Pengetahuan						Total	
	Baik		Cukup		Kurang			
	Jml	%	Jml	%	Jml	%	Jml	%
	(orang)		(orang)		(orang)		(orang)	
IRT	0	0	20	66.7	0	0	20	66.7
Buruh	0	0	3	10	3	10	6	20
Swasta	1	3.3	3	10	0	0	4	13.3
Total	1	13.3	26	20	3	66.7	30	100

Sumber: Data Primer, 2013

Tabel 4.12. menunjukkan bahwa ibu *postpartum* yang berstatus sebagai ibu rumah tangga (IRT) mayoritas memiliki tingkat pengetahuan tentang jampersal yang masuk kategori cukup sebanyak 20 orang (66.7%), ibu *postpartum* yang berstatus buruh yang memiliki tingkat pengetahuan tentang jampersal sebanyak 3 responden (10%), sedangkan ibu *postpartum* yang berstatus swasta yang memiliki tingkat pengetahuan tentang jampersal sebanyak 1 responden (13.3%).

B. Pembahasan

Berdasarkan tingkat pengetahuan ibu *postpartum* tentang jampersal dapat dilihat bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan cukup tentang jampersal yaitu sebanyak 26 responden (86,7%), dan sebagian kecil responden memiliki pengetahuan kurang sebanyak 3 responden (10,0%). Sedangkan pada peneliti terdahulu hasil penelitian dikatakan baik yaitu 37 responden (74%) dengan nama peneliti Yastra Hayu Prabaswari (2010). Kesenjangan dengan peneliti terdahulu yaitu sebesar (12,7%) dan perbedaan lainnya terletak pada jumlah responden. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan yang dimiliki responden tentang jampersal dalam kategori cukup. Dapat dikatakan bahwa responden belum

begitu memahami tentang jampersal. Hal ini dapat dipengaruhi oleh pengetahuan, yang mana pengetahuan merupakan hasil tahu, terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu obyek tertentu (Notoatmodjo, 2010).

- 1). Pendidikan juga mempengaruhi pengetahuan dimana sebagian besar responden memiliki tingkat pendidikan SMP sebanyak 15 responden (50,0%). Selain itu, pekerjaan juga mempengaruhi pengetahuan responden karena sebagian besar responden bekerja sebagai ibu rumah tangga (IRT) sebanyak 20 responden (66,6%) dan umur responden juga mempengaruhi pengetahuan dimana sebagian responden memiliki umur 20-35 tahun sebanyak 23 responden (26,6%).
- 2). Berdasarkan indikator tentang pengertian jampersal dapat dilihat bahwa semua responden memiliki pengetahuan baik tentang pengertian jampersal yaitu sebanyak 30 responden (100%). Pengertian dari jampersal adalah jaminan pembiayaan pelayanan persalinan yang meliputi pemeriksaan kehamilan, pertolongan persalinan, pelayanan nifas termasuk pelayanan KB pasca persalinan dan pelayanan bayi baru lahir yang dilakukan oleh tenaga kesehatan di fasilitas kesehatan. Hal ini dapat dikatakan bahwa responden sudah memahami dengan baik pengertian tentang jampersal.

Tingkat pengetahuan yang baik tentang jampersal dapat diperoleh melalui informasi dari tenaga kesehatan dengan pemberian penyuluhan tentang jampersal atau dapat diperoleh melalui media massa seperti televisi, radio, surat kabar dan sebagainya. Semakin banyak sumber informasi yang dimiliki maka tingkat pengetahuan akan semakin baik. Hal ini sesuai dengan teori Wawan dan Dewi (2010) yang menyatakan bahwa informasi akan memberikan pengaruh terhadap pengetahuan seseorang, meskipun orang tersebut memiliki pendidikan yang rendah, tapi jika mendapatkan informasi yang baik dari media massa seperti televisi, radio atau surat kabar, maka hal itu akan meningkatkan pengetahuan seseorang.

- 3). Berdasarkan indikator tentang sasaran jampersal menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki tingkat pengetahuan yang kurang tentang sasaran jampersal yaitu sebanyak 17 responden (56,7%). Sasaran jampersal yaitu terdiri dari ibu hamil, ibu bersalin, ibu nifas dan bayi baru lahir.

Menurut peneliti tingkat pengetahuan ibu *postpartum* kurang karena responden belum mengerti tentang sasaran jampersal. Pendidikan mempengaruhi pengetahuan ibu *postpartum* karena semakin tinggi pendidikan, pengetahuan dan kualitas hidupnya lebih baik. Hal ini didukung dengan teori Wawan dan Dewi (2010) bahwa pendidikan berarti bimbingan yang diberikan seseorang terhadap perkembangan orang lain menuju ke arah cita-cita tertentu yang menentukan manusia untuk berbuat dan mengisi kehidupan untuk mencapai keselamatan dan kebahagiaan.

- 4). Berdasarkan indikator tentang operasional jampersal menunjukkan bahwa mayoritas ibu *postpartum* memiliki pengetahuan baik tentang kebijakan operasional jampersal sebanyak 19 responden (63,3%). Berdasarkan Kementerian kesehatan RI yang terdiri dari 12 kebijakan operasional.

Tingkat pengetahuan yang baik tentang jampersal dapat diperoleh melalui informasi dari tenaga kesehatan dengan pemberian penyuluhan tentang jampersal atau dapat diperoleh melalui media massa seperti televisi, radio, surat kabar dan sebagainya. Semakin banyak sumber informasi yang dimiliki maka tingkat pengetahuan akan semakin baik. Hal ini sesuai dengan teori Wawan dan Dewi (2010) yang menyatakan bahwa informasi akan memberikan pengaruh terhadap pengetahuan seseorang, meskipun orang tersebut memiliki pendidikan yang rendah, tapi jika mendapatkan informasi yang baik dari media massa seperti televisi, radio atau surat kabar, maka hal itu akan meningkatkan pengetahuan seseorang.

5). Berdasarkan indikator tentang ruang lingkup jampersal dapat dilihat bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang kurang tentang ruang lingkup jampersal yaitu 20 responden (66,7%). Hal ini dapat dikatakan bahwa responden tidak memahami tentang ruang lingkup jampersal. Menurut Kepmenkes 2011 ruang lingkup jampersal terdiri dari:

1. Pelayanan persalinan pertama
2. Pelayanan persalinan tingkat lanjutan
3. Pelayanan persiapan lanjutan

Tingkat pengetahuan yang kurang tentang ruang lingkup jampersal dapat dipengaruhi oleh kurangnya pengalaman, karena pengalaman merupakan sumber pengetahuan dan semakin banyak pengalaman seseorang maka pengetahuan yang diperoleh semakin baik dan sebaliknya jika seseorang memiliki pengalaman sedikit maka oengetahuan seseorang juga kurang.

Hal ini sesuai teori Wawan dan Dewi (2010) yang menyatakan bahwa pengalaman merupakan sumber pengetahuan, atau pengalaman itu suatu cara untuk memperoleh kebenaran oengetahuan. Pengalaman pribadi dapat digunakan sebagai upaya untuk memperoleh pengetahuan, hal ini dilakukan dengan cara mengulang kembali pengalaman yang diperoleh dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi pada masa lalu.

6). Berdasarkan indikator paket manfaat dan tata laksana pelayanan jampersal dapat dilihat bahwa responden memiliki pengetahuan kurang tentang paket manfaat dan tata laksana pelayanan jampersal sebanyak 17 responden (56,7%). Dalam hal ini dapat dipengaruhi oleh kurangnya informasi yang didapat oleh responden. Informasi dapat diperoleh dari berbagai media seperti media massa maupun elektronik seperti televisi, radio, surat kabar, majalah dan penyuluhan dari tenaga kesehatan.

Hal ini sesuai dengan teori Wawan dan Dewi (2010) yang menyatakan bahwa informasi akan memberikan pengaruh terhadap pengetahuan seseorang, meskipun seseorang tersebut memiliki pendidikan rendah, tetapi jika mendapatkan informasi yang baik dari media massa seperti TV, radio atau surat kabar, maka hal itu akan meningkatkan pengetahuan seseorang.

- 7). Berdasarkan indikator tarif jampersal dapat dilihat bahwa mayoritas responden memiliki pengetahuan baik tentang tarif jampersal yaitu sebanyak 23 responden (76,7%). Tarif jampersal sudah sesuai dengan peraturan menteri kesehatan RI nomor 2562/MENKES/Per/XII/2011 tentang petunjuk teknis jaminan persalinan.

Menurut peneliti sebagian besar responden telah memahami tentang tarif jampersal ditunjang dengan umur yang mayoritas dalam fase normal untuk ibu *postpartum* yaitu 20-35 tahun. Umur tersebut matang untuk menerima informasi dan pengetahuan. Dalam teori menyebutkan bahwa semakin tua umur seseorang maka proses perkembangan mentalnya semakin baik, akan tetapi bertambahnya proses perkembangan mental ini tidak secepat umur belasan tahun (Notoadmojo, 2010). Responden yang telah memiliki pengalaman persalinan juga menjadi pemicu dalam memahami tentang tarif jampersal, hal ini dikemukakan dalam teori Notoadmojo (2010) bahwa pengalaman merupakan sumber pengetahuan.

- 8). Secara umum hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan responden dalam kategori baik. Hal ini sesuai dengan teori Wawan dan Dewi (2010) yang menyebutkan bahwa pengetahuan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya yaitu tingkat pendidikan, pekerjaan, umur, lingkungan, sosial budaya, informasi dan pengalaman.

Menurut peneliti tingkat pengetahuan ibu *postpartum* cukup karena belum begitu mengerti tentang jampersal, selain itu responden mudah terpengaruh oleh informasi yang belum jelas kebenarannya.

Kurangnya informasi tentang jampersal dapat menjadi alasan responden kurang mengetahui tentang jampersal, selain itu responden hanya mendapatkan informasi sebagian tentang jampersal. Berdasarkan penelitian ada salah satu responden yang tidak mengetahui tentang jampersal dan bertanya kepada peneliti tentang syarat jampersal secara lengkap.

C.Keterbatasan Penelitian

Beberapa keterbatasan penelitian ini adalah :

1. Peneliti harus menunggu responden karena dalam mengerjakan kuisisioner responden tidak fokus pada soal kuisisioner yang telah diberikan oleh peneliti dan responden tidak langsung mengerjakan kuisisioner tersebut karena masih sibuk dengan dirinya sendiri yang baru saja melahirkan dan peneliti harus menunggu lama sehingga hasilnya kurang maksimal.
2. Penelitian ini hanya satu sasaran sehingga tidak bisa menggambarkan dengan baik faktor-faktor lain yang menyebabkan responden tidak mengetahui tentang jampersal.
3. Keterbatasan waktu sehingga hasil penelitian ini kurang maksimal.